
**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN SHALAT KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUKAJATI HAURGEULIS**

Oleh

Elvin Nur Kharisma¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹elvinnurkharisma@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Application, Method,
Demonstrations, Lessons,
Prayers..

Abstract: *This study discusses the application of the demonstration method in class IV prayer lessons at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Demonstration is a very effective method, because it helps students to find answers on their own based on the correct facts or data. The demonstration method is a method of presenting lessons by demonstrating and showing students about a process, a certain object situation, either actual or just an imitation. This study aims to determine how to apply the demonstration method to prayer lessons and to find out the supporting and inhibiting factors in prayer lessons using the demonstration method in class IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. The subjects of this research are all fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, and the object of this research is 30 students. This research is a qualitative descriptive research by taking location in Sukajati Village, District, Haurgeulis, Indramayu. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis in this research is the exploration stage, entering the field, determining focus, selection, and compenential analysis. Checking the validity of the data using triangulation. The results showed that the application of the demonstration method in class IV prayer lessons at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, namely with students accepting the movements taught by the teacher so that the situation in the class was no longer as messy as usual, the application of the demonstration method also made it easier for students to understand and accept the prayer movements that were carried out. exemplified by the teacher. Factors supporting the demonstration method in prayer lessons are*

adequate facilities for practicing demonstrations, such as prayer rooms and prayer equipment. Behind the supporting factors there are inhibiting factors, namely the less time and the different backgrounds of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Mujadilah ayat 11 yang artinya: dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (QS. Mujadilah: 11). (Departemen Agama, 2005: 44)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh, dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Agar lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, utamanya di Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dari dalil-dalil. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah "pendidikan" mendapatkan arti yang sangat luas. "Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan (Muhaimin, 2002: 37)". Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah "suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami,

mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran (Daradjat, 2008: 296)". Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Salah satunya dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara shalat dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Aminuddin Rasyad dalam bukunya yang berjudul *Membelajarkan Pendidikan Islami bagi Anak* mengatakan bahwa: "Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid (Rasyad, 2002: 53)". Dalam mengajarkan praktik-praktik agama, Nabi Muhammad Saw banyak mempergunakan metode demonstrasi, seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, dan haji. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi kemudian dikerjakan oleh umatnya.

Dalam suatu hadis Nabi Muhammad pernah menerangkan kepada sahabatnya yang artinya: Hadis dari Muhammad ibn Muşanna, katanya hadis dari Abdul Wahhâb katanya Ayyûb dari Abi Qilâbah katanya hadis dari Mâlik. Kami mendatangi Rasulullah saw. Dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat (Al-Bukhari, I: 226).

Dalam hadis di atas nyatalah bahwa cara-cara shalat pernah dipraktikkan dan didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang

dapat diimplementasikan secara independen, melainkan alat bantu menjelaskan apa-apa yang diuraikan baik secara verbal atau non verbal. Metode ini lebih bersifat sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti ceramah.

Disinilah ketertarikan penulis mengangkat masalah ini yaitu bagaimana guru menerapkan metode yang dipakai dalam menyampaikan setiap materi pelajaran kepada para siswanya melalui pemilihan metode untuk mendapatkan tujuan dari setiap materi yang disampaikan, terutama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis karena selama ini belum ada yang mengangkat ini di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang "Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran Shalat Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis".

Penerapan

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70).

Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008: 56).

Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 2004: 244).

Praktik

Menurut Natoatmodjo dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kesehatan mengemukakan pendapatnya mengenai praktik. Praktik adalah suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Natoatmodjo, 2010: 56).

Shalat

Dan secara hakikinya shalat menurut H. Sulaiman Rasyid ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya (Rasyid, 2010: 53).

Pembelajaran Fiqih

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015: 57).

Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Kata Madrasah berasal dari Bahasa Arab, darasa artinya belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya berdasarkan agama Islam), atau sekolah yang bermuatan khusus yaitu agama Islam di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan rancangan studi kasus (Sugiyono 2016: 8). Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, yang beralamat: Jalan Haji Abdul Ghani Komplek Al-Hannan, Desa Sukajati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dari populasi di atas secara *Sampling Purpose*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara Reduksi dan validasi data, Display data, dan Verifikasi dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pelajaran shalat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis bahwa dalam proses pembelajaran shalat, guru menggunakan metode demonstrasi. Di dalam adanya persiapan, penerapan, faktor pendukung, dan penghambat sebagai berikut:

Untuk persiapannya: (1) mempersiapkan skenario pembelajaran, (2) mempersiapkan materi pembelajaran, (3) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, (4) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya dalam penerapannya: (a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. (b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. (c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan

shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak Anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat- alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu harus berhasil.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

Dalam pembelajaran fikih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu me-riview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi shalat secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan misalnya shalat subuh di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan shalat subuh sedikit malu-malu, pada saat pendemonstrasian shalat subuh semua siswa dan guru memperhatikan prosesi shalat subuh, guru sesekali membenarkan bacaan siswa yang salah, setelah pendemonstrasian shalat subuh itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi adalah:

- a. Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. (b) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. (c) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. (d) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- b. Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. (b) memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. (c) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- c. Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: (a) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi, melalui proses demonstrasi ini siswa dapat secara langsung melakukan pengamatan terhadap apa yang sedang diperagakan oleh guru. Sehingga siswa dapat mempelajari keterampilan kognitif dan afektif atau psikomotor yang baru dengan cara memperhatikan bagaimana guru tersebut melakukan hal-hal tersebut. Kreativitas dan motivasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan metode demonstrasi ini. Mengingat peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar. Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri anak didik untuk dapat lebih dikembangkan. Pelaksanaan metode demonstrasi ini menjadi efektif karena mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap langkah dari demonstrasi bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Semua penjelasan secara lisan, dapat didengar jelas oleh semua siswa.
- c. Anak-anak tahu apa yang sedang mereka amati.
- d. Demonstrasi direncanakan secara teliti.
- e. Guru sebagai demonstrator mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif.
- f. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
- g. Sebelum demonstrasi dimulai semua alat telah tersedia.
- h. Demonstrasi disertai dengan ringkasannya di papan tulis.

Dengan adanya pelaksanaan metode demonstrasi: (1) guru dapat secara langsung mengetahui siswa yang belum lancar dalam shalat, selanjutnya guru memberikan arahan terkait gerakan dan bacaan shalat yang benar. (2) siswa dapat mudah menerima materi yang disampaikan. (3) siswa dapat langsung mempraktikkan yang didemonstrasikan. (4) siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang gerakan shalat, bacaannya yang benar. (5) suasana di kelas jadi aktif dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa. (6) siswa merasa senang menggunakan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa keuntungan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi menarik dan menahan perhatian siswa.
- b. Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami.
- c. Demonstrasi menyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan.
- d. Metode demonstrasi adalah objek dan nyata.
- e. Metode demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan.
- f. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumber-sumbernya.
- g. Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.
- h. Metode demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.

Melihat dari pembelajaran dan pelaksanaan metode demonstrasi pada hari ini. Guru fikih mengungkapkan bahwasanya metode demonstrasi ini akan diterapkan kembali di tahun ajaran baru khususnya pada siswa baru, mengingat input siswa yang bervariasi ada yang lulusan dari Sekolah Dasar dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah. Dan biasanya kalau di Sekolah Dasar ini penekannya terkait pembelajaran agamanya kurang dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah yang banyak menekankan pada ajaran agama. Misalnya kalau di Madrasah Ibtidaiyah dari Raudhah Athfal/Taman Kanak-Kanak saja sudah diajarkan menutup aurat. Contohnya memakai kerudung dan

berpakaian lengan panjang bagi wanita dan celana panjang bagi laki-laki.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, terkait dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk di jalankan dalam hal pembelajaran shalat. Mengingat shalat merupakan amalan ibadah yang terpenting dan utama dilihat juga dari siswa yang belum lancar dalam gerakan shalat. Untuk itu menjalankan sebuah metode demonstrasi sangat diharapkan untuk memudahkan siswa menerima sebuah materi yang diajarkan dan dilihat juga dari input siswa yang bervariasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada metode demonstrasi untuk kegiatan pelajaran shalat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktikkan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, Proyektor, dan didukung kreativitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa.

Karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahfahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah.

Menurut Ibu Ridha sebagai guru kelas mata pelajaran fikih apa saja faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi: Hal-hal pendukung yang dialami pada waktu menggunakan metode demonstrasi yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu disuruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya shalat subuh. Jika temannya sendiri yang mempraktikkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Dari minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, antusias siswa sangat mendukung dalam proses penerapan demonstrasi ini. Minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi sangat antusias, karena yang melakukan demonstrasi di depan kelas itu bukan saya melainkan anak didik saya, jadi temannya yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu mendemonstrasikan ke depan kelas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda. Kendala yang dialami guru fikih saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, guru harus memanggil nama murid tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas.

Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti

mendemonstrasikan gerakan shalat di depan teman-temannya itu masih malu-malu, mungkin sedikit tidak malu jika anak-anak praktik shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman. Jadi kendala yang dihadapi adalah berasal dari siswa itu sendiri. Sehingga cara menanganinya dengan sikap yang seharusnya dilakukan guru, yaitu dengan memarahi siswa tersebut.

KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada fokus penelitian yang telah penulis kemukakan pada awal penulisan, maka pembahasan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Shalat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pelajaran shalat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis yaitu dengan siswa menerima gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru sehingga keadaan di kelas tidak lagi berantakan seperti biasanya, penerapan metode demonstrasi juga mempermudah siswa memahami dan menerima gerakan sholat yang dicontohkan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan hasil pos tes yang di mana siswa dapat lebih memahami pembelajaran pada saat menggunakan metode demonstrasi.
2. Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu: Sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktikkan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, proyektor, didukung kreativitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus. Sedangkan hambatan dalam penerapan metode demonstrasi meliputi waktu yang kurang lama, dan latar belakang anak didik yang berbeda, seperti siswa yang sulit untuk memulai maju ke depan untuk memperagakan, guru yang harus memanggil nama siswa tersebut, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agama RI, Departemen. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- [2] Azzam, Abdul, Azis, Muhammad. 2009. Fiqh Ibadah. Jakarta: Amzah.
- [3] Danim, Sudirman. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [4] Daradjat, Zakiyah. 2001. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Djunaidi, Ghony, d. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Kholidah, Munjin, Ahmad. 2009. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- [8] Lexy, Moleong, J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] M, Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Mulyana, Dedi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial. Bandung: Rosdakarya.
- [11] Ngilimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [12] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [13] Prasetyo, B. 2005. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-
- [14] Ramayulis. 2004. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- [15] Rasyad, Aminuddin. 2002. Membelajarkan Pendidikan Islami bagi Anak. Bandung: FKIP UNINUS.
- [16] Rasyid, H, Sulaiman. 2010. Fiqh Islam. Surakarta: Sinar Baru Algensindo
- [17] Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [18] Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19] Sudjono, Anas. 2013. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- [20] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [21] Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [23] Usman, Basyirudin. 2002. Metode Demonstrasi dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- [24] Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV. Sinar Baru.
- [25] Yusuf, Muri, A. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Pranadamedia Group.
- [26] Afrikhah. 2005. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap pengembangan Kreativitas anak di TK Al-Falah Robayan Kalimantan Jepara". Skripsi. STAIN Kudus.
- [27] Karseno, Rohmat. 2015. "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- [28] Nurhuda, Zaidun. 2016. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas Iv Mi Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- [29] Rusmin. 2013. "Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas V (Lima) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kamal Mandalle". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Makassar.
- [30] Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Depag).